



Analisis Pesan Dakwah Pada Novel Bujang dan Jenderal Portugis Karya Harlis Kurniawan

Dinayatur Riza^{1*}, Muhammad Nur Kholish Ar², Ahmad Asrof Fitri³

¹⁻³Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat: Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45264

Korespondensi penulis: dinayaturriza99@gmail.com*

Abstract. *The rise of Islamophobia worldwide is often fueled by ignorance and negative stereotypes about Islam. This situation calls for more effective educational efforts to counter misinformation and restore the image of Islam as a blessing for all, or Rahmatan lil 'Alamin. In response to this challenge, da'wah (Islamic preaching) through literature, especially novels, offers a way for readers to gain new perspectives and understand the complexities of religious life through engaging narratives that do not come across as patronizing. This study aims to identify the da'wah messages in Harlis Kurniawan's novel Bujang and Portuguese General and analyze the most dominant themes within the text. The novel serves as a potential medium for educating people, including non-Muslims, about the true teachings of Islam. The research employs a descriptive quantitative approach using content analysis. The data analysis involves categorizing the content, evaluating it through judges' assessments, and calculating the findings using Microsoft Excel and the Slovin formula, followed by interpretation of the results. The result of this study shows that the novel possesses 37.66% message of morality which is very dominant, 32.46% sharia messages, and of 29.88% aqida messages.*

Keywords: *Analysis, Messages, Da'wah, Novel.*

Abstrak. Meningkatnya Islamofobia di dunia sering disebabkan oleh ketidaktahuan dan stereotip negatif tentang Islam. Untuk mengurangi prasangka ini, diperlukan upaya edukasi yang efektif agar citra Islam yang Rahmatan lil 'Alamin dapat dipulihkan. Dakwah melalui sastra, khususnya novel, menjadi salah satu cara untuk menghadirkan perspektif baru dan membantu pembaca memahami kompleksitas kehidupan beragama tanpa terkesan menggurui. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan dakwah dalam novel Bujang dan Jenderal Portugis karya Harlis Kurniawan serta menentukan pesan dakwah yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Tahapan analisis meliputi kategorisasi isi novel, penilaian oleh juri, serta pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga pesan dakwah utama: pesan akhlak sebesar 37,66%, syariah sebesar 32,46%, dan akidah sebesar 29,88%. Dengan demikian, pesan akhlak menjadi yang paling dominan dalam novel ini. Temuan ini diharapkan dapat menjadikan novel sebagai media dakwah yang efektif untuk mendidik masyarakat, termasuk non-Muslim, mengenai ajaran Islam yang sebenarnya.

Kata kunci: Analisis, Pesan, Dakwah, Novel.

1. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya sebuah zaman penyebaran Islam sudah mencapai penjuru dunia karena hadirnya da'i yang handal dalam menyebarkan Islam (Pirol, 2018). Islam sendiri memiliki konsep sebagai Islam Rahmatan lil'alamin atau dapat diartikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam hal ini banyak juga hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengilustrasikan makna Islam yang sejalan dengan pengertian di atas antara lain : Hadis riwayat An-Nasa'i yang menyatakan "Seseorang muslim itu adalah orang yang orang-orang manusia lainnya merasa aman dari (kejahatan) lisan dan tangannya dan orang mukmin adalah orang yang manusia

lainnya merasa aman atas darah (jiwa) dan harta mereka” atau dapat dikatakan juga bahwa islam sebagai rahmatan lil’alamin bukan hanya untuk kepentingan muslim pribadi saja, melainkan untuk kepentingan seluruh alam.

Pemahaman diatas nampaknya tidak sejalan dengan fenomena yang ada saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menyaksikan peningkatan yang signifikan dalam sentimen Islamofobia di berbagai belahan dunia. Fenomena ini sering kali dipicu oleh ketidaktahuan dan stereotip negatif yang berkembang di masyarakat tentang Islam dan umat Muslim.

Menurut Abdallah (2023) Islamofobia mengacu pada ketakutan, prasangka, atau kebencian yang tidak rasional terhadap Islam, Muslim, atau budaya Islam. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan diskriminasi, bias, atau sikap dan tindakan negatif yang ditujukan kepada individu atau komunitas berdasarkan persepsi keterkaitan mereka dengan Islam. Islamofobia dapat terwujud dalam berbagai cara, seperti serangan verbal atau fisik, diskriminasi dalam pekerjaan atau perumahan, stereotip, atau marginalisasi Muslim dalam masyarakat.

Salah satu penyebab utama dari munculnya sentiment Islamofobia adalah persepsi yang keliru dan informasi yang tidak akurat tentang islam yang tersebar luas di masyarakat. Media massa dan platform digital, yang sering menyajikan gambaran yang bias dan menyesatkan mengenai Islam.

Selain itu, di banyak negara, pendidikan formal tentang agama sering kali tidak cukup memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam, terutama bagi masyarakat non-Muslim. Kurikulum yang terbatas dan kurangnya interaksi langsung dengan komunitas Muslim dapat menyebabkan kesalahpahaman yang terus berkembang dan sulit diubah. Akibatnya, banyak orang yang kemudian membentuk dasar dari prasangka dan diskriminasi yang mereka lakukan.

Akan tetapi, hal ini menjadi peran penting bagi sekolah-sekolah supaya kurikulum agama dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, perlakuan setara, partisipasi kenegaraan, dan solidaritas antar sesama. Tujuannya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beretika, menghormati perbedaan, dan memungkinkan peserta didik bertindak sebagai pemimpin dalam membangun perdamaian dan kebaikan bersama (Arantxa & Dory, 2024)

Bergeser kepada pengertian dakwah, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma’ruf nahi mungkar. Dalam kegiatan berdakwah diperlukannya sebuah media sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan

yang akan diberikan, seiring perkembangan zaman media dakwah tidak hanya berganti dari mimbar ke mimbar melainkan melalui akun-akun media sosial yang bisa diakses dengan smartphone.

Sejalan dengan perkembangan ini, sastra juga menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam konteks ini, sastra, khususnya novel, dapat memainkan peran penting sebagai alat dakwah yang efektif. Raharjo, Waluyo, dan Saddhono (2017, sebagaimana dikutip dalam Hasanah, 2022) mengatakan bahwa novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa fiksi hasil karya kreatif pengarangnya, yang banyak mengangkat permasalahan kehidupan dan mempunyai unsur struktural serta nilai-nilai pendidikan yang secara implisit melekat pada penggambaran kehidupan setiap tokoh dalam cerita tersebut.

Pesan dakwah yang terdapat dalam novel bisa menjadi sarana edukasi bagi masyarakat non-Muslim mengenai ajaran Islam yang sesungguhnya, disampaikan secara lembut dan tidak terkesan menggurui. Di sinilah peran sastra, terutama novel yang mengangkat tema dakwah, menjadi relevan. Novel yang menyampaikan pesan dakwah secara efektif dapat membantu masyarakat mengatasi krisis nilai dan memperkuat pemahaman mereka tentang akidah, akhlak, dan syariah.

Dalam hal ini peneliti menemukan sebuah novel yang berkualitas yang akan dijadikan objek penelitian. Novel *Bujang dan Jenderal Portugis* karya Harlis Kurniawan ini berusaha menunjukkan adanya korelasi ayat kauliyah (Al-Qur'an) dengan ayat kauniyah (alam semesta) melalui puluhan kisah yang ada di dalamnya. Novel ini adalah contoh nyata dari karya sastra yang menggabungkan dakwah dengan narasi yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* sebagai subjek penelitian dengan mengambil judul Analisis pesan dakwah dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* karya Harlis Kurniawan.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi analisis isi menurut Newman yang dikutip Sukardi dalam bukunya ialah suatu teknik untuk mengamati isi dari sebuah informasi dalam bentuk tulisan atau simbol. Adapun isi informasi yang termasuk dalam bentuk tulisan dan simbol ialah berupa buku, tulisan, dan gambar yang erat kaitannya dengan subjek atau objek yang diteliti (Sukardi, 2022). Berdasarkan pendekatan yang digunakan, analisis isi dibagi menjadi dua pendekatan yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Adapun karakteristik dari analisis isi ialah memiliki karakter yang objektif.

Oleh karena itu, peneliti tidak diperbolehkan untuk menghadirkan subjektifitas yang dimiliki (Indra et al., 2021).

Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang berisi dengan angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Kusumastuti et al., 2020). Adapun tujuan dari analisis data menggunakan metode kuantitatif adalah untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data dan memudahkan untuk dibaca juga (Agustianti et al., 2022).

Pada penelitian ini membahas mengenai pesan, adapun pengertian pesan adalah representasi gagasan yang dibuat oleh komunikator yang kemudian dipertukarkan menyerupai tanda-tanda tertentu yang isisnya mengandung maksud tertentu. Pesan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pesan verbal, dan pesan nonverbal. Pesan biasanya disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Pesan ini berisi informasi yang dikirim dari sumber ke penerima melalui berbagai media, seperti percakapan langsung, media massa, telepon, internet, buku, dan bacaan lainnya (Djerubu et al., 2022).

Selanjutnya pengertian dakwah menurut bahasa di antaranya adalah sebagai berikut: (a). *An-Nida* artinya memanggil, *da'a fulanun ila fulanah*, artinya si fulan mengundang si fulanah. (b). *Ad-du'a ila syai'I*, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu. (c) *Ad-da'wat ila qodhiyat*, artinya menegaskan atau membelanya, baik yang hak maupun yang bathil, positif dan negatif (Aziz J. A., 2019). Dakwah itu adalah suatu usaha dalam rangka proses Islamisasi manusia agar taat kepada ajaran-Nya dan mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hawassy, 2023).

Adapun pesan dakwah dapat dibedakan dalam dua kerangka besar yaitu, pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan khaliq (*hablluminallah*) dan pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia lainnya (*habluminanas*). Dan secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat masalah pokok, yakni masalah akidah, akhlak, syariah, dan muamalah (Munir, 2021). Akidah adalah kepercayaan yang teguh dan didasarkan pada pengetahuan yang kuat, sehingga tidak boleh ada keraguan yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, baik secara sadar maupun tidak (Zin & Bidin, 2020). Akhlak merupakan wujud dari iman, islam dan juga ihsan. Yang mana menjadi pantulan sifat serta jiwa seseorang secara spontan dan terpola (Nuryantika, dkk., 2021). Syariah dipahami sebagai hukum dalam artian khusus, meliputi hukum dalam beribadah seperti tata cara sholat puasa dan lain-lain, maupun muamalah atau tata cara bersosialisasi dengan sesama manusia (Muhammad et al, 2021). Hukum-hukum muamalah sendiri ialah hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan lingkungan sekitarnya baik yang bersifat pribadi maupun untuk kepentingan,

seperti hukum perjanjian dagang, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan lain lain (Misno, 2022).

Dalam dunia sastra, berbagai bentuk karya tulis berkembang dengan karakteristik uniknya masing-masing, salah satunya adalah novel. Sebagai prosa fiksi, novel menggambarkan cuplikan kehidupan melalui kisah imajinatif yang mencerminkan pengalaman dan perasaan penulis. Dengan alur yang panjang dan tokoh-tokoh beragam, novel menyajikan konflik kompleks dan nilai-nilai otentik yang dapat menggugah kesadaran pembaca serta menyampaikan hikmah sebagai bahan pembelajaran (Suhardjono, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Teori analisis isi dari Lawrence W. Newman digunakan sebagai dasar untuk mengkaji pesan dakwah dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis*.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh isi konten dari novel *Bujang dan Jenderal Portugis*, yang terdiri dari 336 halaman. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil adalah 77 halaman dari total 336 halaman.

Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup validitas isi dan validitas konstruk. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan perbandingan data atau pustaka yang sedang diteliti dengan pustaka lain yang memiliki relevansi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah lembar penilaian juri untuk mengukur pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* dan juga novel ini yang berfungsi sebagai bahan acuan observasi dan penilaian juri, dan microsoft excel untuk menilai hasil penilaian juri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel (halaman), *Tagging* (penandaan) paragraf yang mengandung pesan dakwah, validasi juri, pengkategorian pesan dakwah, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis isi dengan pendekatan kuantitatif, adapun tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini diantaranya pemisahan hasil data berdasarkan kategori dakwah, perhitungan kesepakatan juri, menemukan pesan dakwah yang paling dominan, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Novel *Bujang dan Jenderal Portugis* mengisahkan tentang kecerdikan Bujang yang menyebarkan ilmu hikmah di tengah-tengah masyarakat pada era penjajahan Portugis. Bujang berhadapan langsung dengan berbagai macam persoalan serius yang melanda kesultanan Riak Damai.

Buku ini cukup menarik karena memiliki berbagai kisah yang disajikan menyampaikan banyak hikmah yang lebih berbobot. Selain ilmu hikmah ada banyak pesan dakwah yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Tentang bagaimana memaknai dan mengimplementasikan Al-qur'an dan Sunnahnya kedalam kehidupan sehari-hari, yang dimana hal itu masih relevan hingga kini.

Beberapa kisah si penulis akan memberikan catatan kaki tentang kisah nyata atau pengalamannya dan tentang apa yang melatarbelakangi kisah tersebut. Sehingga, hal ini akan memudahkan kita sebagai pembaca jika ingin menelaah lebih jauh tentang sebuah hikmah dengan mencari dan membaca referensinya.

Pada penelitian ini penulis dibantu oleh tiga juri yang ditunjuk untuk mengambil keputusan mengenai isi pesan yang terkandung dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* tersebut. Masing-masing juri bertugas menganalisa tiap-tiap paragraf yang mengandung pesan akidah, akhlaq, dan syari'ah.

Penugasan terhadap tiga juri pada halaman, paragraf, dan bab yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang telah kita hitung pada bab 3, yaitu sebesar 77 sampel, atau sebanyak 77 halaman yang akan ditugaskan kepada 3 juri.

Pembuktian Hipotesis

Setiap paragraf dari novel *Bujang dan Jenderal Portugis* karya Harlis Kurniawan ini mengandung rangkaian kalimat yang mengajak setiap pembaca untuk mendekati diri kepada Sang Pencipta, melakukan serta mengajak kepada hal kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Adapun novel ini dianalisa kandungan pesan-pesan dakwah pada setiap paragrafnya yaitu terdiri pada pesan akidah, akhlaq, dan syari'ah.

Agar analisa memperoleh hasil yang obyektif, penilaian ini dibantu oleh tiga orang juri dan para juri sudah memberikan hasil pengelompokkan paragraf dan bab. Dari hasil penilaian ketiga juri tersebut maka nilai kesepakatan yang diperoleh antar juri menjadi ukuran nilai pesan dakwah yang terdapat dalam masing-masing paragraf.

Sebelum menghitung hasil penilaian juri, disini penulis menggunakan rumus holsti untuk melakukan penilaiannya. Maka, terlebih dahulu hasil nilai penghitungan dari ketiga juri tersebut dituangkan ke dalam tabel. Perolehan nilai dari hasil kesepakatan antar juri dari semua paragraf dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kesepakatan Antar Juri untuk Semua Bab

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	77	43	34	0,55
1 dan 3	77	49	28	0,63
2 dan 3	77	41	36	0,53
Total				1,71

Sumber: Data primer penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai dari masing-masing juri dengan hasil yang bisa kita simpulkan sebagai berikut:

1. juri 1 dan juri 2 sepakat 43 dan tidak sepakat 34 dari total 77 item, sehingga mendapat hasil nilai dari sepakat dibagi dengan item jumlahnya 0,55.
2. Sedangkan, Juri 1 dan 3 sepakat 49 dan tidak sepakat 28 dari total item 77 jadi hasil nilainya 0,63.
3. Adapun, Juri 2 dan 3 sepakat 41 dan tidak sepakat 36 dan hasilnya 0,53.
4. Hasil dari kesepakatan ini dikalikan dengan item, yang kemudian jika dijumlahkan akan mendapatkan hasil 1,71 dengan rata-rata 0,57.

Setelah diketahui hasil dari ketiga juri yang telah dirinci di atas dari keseluruhan bab dan telah diketahui nilai rata-ratanya, maka selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan rumus Holsti sebagai berikut:

$$\text{Komposit Reliabilitas: } \frac{N (X_{\text{antar juri}})}{1+(N-1)(X_{\text{antar juri}})}$$

Keterangan:

N = Jumlah Juri = 3

X = Rata-rata = 0,57

$$\begin{aligned} \text{Komposit reliabilitas : } & \frac{N (X_{\text{antar juri}})}{1+(N-1)(X_{\text{antar juri}})} \\ & : \frac{3 (0,57)}{1+(3-1)(0,57)} \\ & : \frac{1,71}{2,14} \\ & : 0,79 \end{aligned}$$

Dari hasil kesepakatan ketiga juri untuk ke 30 bab dalam novel ini menyatakan bahwa nilai rata-ratanya adalah 0,57 dan komposit reliabilitas yang telah diketahui nilainya dari hasil penghitungan menggunakan rumus komposit reliabilitas adalah 0,79.

Dari hasil kesepakatan juri pada semua bab telah disimpulkan bahwa dapat dilihat nilai dari semua kategorinya dalam bentuk persentase. Presentase pesan Akidah sebesar 29,88%, pesan Akidah dalam novel ini menekankan bahwa dalam setiap kehidupan Akidah adalah tali pengikat batin manusia kepada yang diyakininya sebagai Tuhan yaitu Allah. Sedangkan persentase kategori pesan Akhlak yaitu sebesar 37,66%, dalam novel ini memang banyak sekali ditemukan sikap dan Akhlak terpuji. Adapun kategori pesan Syari'ah yaitu 32,46%, Syari'ah sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti, hal ini juga meliputi hubungan hamba dengan Tuhan-Nya yang mengatur semua pergaulan hidup antar manusia.

Pembahasan

1. Pesan dakwah dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* karya Harlis Kurniawan

Pada penelitian ini penulis melakukan subkategorisasi terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis*. Subkategorisasinya sendiri terdiri dari: pesan Akidah, pesan Akhlak, dan pesan Syariah.

Pesan Akidah ialah pesan yang kuat yang berkaitan dengan ikatan yang kuat, keteguhan, serta fondasi atas kepercayaan yang kita yakini. Salah satu contoh Akidah pada kehidupan sehari-hari ialah mengimplementasikan rukun iman dalam setiap kegiatan kehidupan.

Persentase kategori pesan Akidah sebesar 29,88%, dan frekuensi sebesar 69. Pesan Akidah dalam novel ini menekankan bahwa dalam setiap kehidupan, Akidah adalah tali pengikat batin manusia kepada yang diyakininya sebagai Tuhan yaitu Allah, kemudian dilanjutkan dengan mengimani malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir, serta kepada Qadha dan Qadhar-Nya.

Kemudian berlanjut kepada pesan Akhlak yang terkandung dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* ini. Pesan Akhlak sendiri ialah pesan yang menunjukkan atau mencontohkan sebuah sikap terpuji atas suatu hal yang terjadi di hidup ini, dengan contoh selalu berprasangka baik terhadap ketetapan Allah.

Adapun persentase kategori pesan Akhlak dalam novel ini yaitu sebesar 37,66%, dengan besar frekuensinya sebesar 87, hal ini membuktikan banyaknya pesan Akhlak yang terkandung dalam novel ini, contoh lainnya juga bisa dilihat dari sikap murid kepada gurunya, sikap menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

Kemudian, kita akan membahas pesan Syariah yang terkandung dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis*. Pesan Syariah ialah pesan yang bisa kita ambil tentang segala yang

diturunkan oleh Allah SWT, kepada nabi Muhammad Saw, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Adapun selanjutnya hal ini dibuktikan dengan persentase kategori pesan Syari'ah yaitu 32,46%, dengan besaran frekuensinya berjumlah 75. Syari'ah sendiri dapat diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti, hal ini juga meliputi hubungan hamba dengan Tuhan-Nya yang mengatur semua pergaulan hidup antar manusia.

2. Pesan dakwah paling dominan dalam novel *Bujang dan Jenderal Portugis* karya Harlis Kurniawan

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan Akhlak adalah salah satu pesan dakwah yang paling dominan disini. Hal ini dibuktikan dengan tabel perhitungan persentase dan frekuensi hasil penilaian para juri terhadap pesan dakwah pada novel *Bujang dan Jenderal Portugis*. Persentase dari pesan Akhlak dalam novel ini sebesar 37,66%, dengan besar frekuensinya sebesar 87 dan menjadikan pesan Akhlak adalah pesan yang dominan dalam novel ini.

Akhlak terpuji itu sendiri lahir dari upaya mengokohkan Akidah serta selalu meningkatkan iman kita. Tokoh Bujang dalam novel ini juga banyak mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Bujang tidak serta merta menghina balik orang yang mencemoohnya, dia juga lebih memilih mendahulukan sholat daripada berdebat dengan orang lain, dia pun juga sangat menghargai orang lain, walaupun orang lain tersebut tidak menghargai Bujang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian pada novel *Bujang dan Jenderal Portugis* yaitu menfokuskan pesan dakwah dalam tiga subkategori yaitu pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah. Hasil penilaian juri menunjukkan bahwa dari ketiga subkategori tersebut, pesan Akhlak mendominasi dengan persentase 37,66%, diikuti oleh Syariah 32,46%, dan Akidah 29,88%. Ini menunjukkan bahwa pesan Akhlak sangat dominan dalam novel ini.

Saran kepada praktisi atau aktivis dakwah diharapkan agar dapat memilih dan mengoptimalkan novel ini sebagai salah satu sarana dalam berdakwah serta membuat pesan dakwah yang lebih menarik dan tidak membosankan, dengan menggunakan cara yang lebih kreatif dalam menyampaikannya agar pesan dakwah disukai dan mudah diterima oleh masyarakat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdallah, A. K. (2023). Quran burning - Will protests work. *Karachi*, 26(1), 38.
- Agustianti, R. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Sulawesi Selatan: Tohar Media.
- Arantxa, A., & Dory, M. (2024). Religious education and prevention of violent radicalization: Analysis of Catholic and Islamic education curricula in Spain. *The International Journal of Religion and Spirituality in Society*, 15(1), 11-12.
- Aziz, J. A. (2019). *Fiqh dakwah*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Djerubu, D. (2022). *Pengantar ilmu komunikasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Hasanah, D. S. (2022). The values of Islamic conduct in the. *El Harakah Jurnal Budaya Islam*, 24(1), 60.
- Hawassy, A. (2023). *Pengantar ilmu retorika dakwah*. PT Ruang Rosadi Corpora.
- Indra, B., Anggraini, C., Rizki, M., Kurnia, A., & Putri, D. (2021). *Metode analisis isi (Metode penelitian populer ilmu-ilmu sosial)*. Malang: UNISMA Press.
- Kuswandi, et al. (2023). *Perancangan teknik industri*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Misno, A. (2022). *Fiqh muamalah al-maalayah hukum ekonomi dan bisnis*.
- Muhammad, et al. (2021). *Fikih bisnis syariah kontemporer*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Nuryantika, dkk. (2021). *Strategi penerapan akhlak Islami “sadar sampah” di sekolah Islam terpadu*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pirol, A. (2018). *Komunikasi dan dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suhardjono, D. W. (2021). *Kajian strukturalisme genetik dalam novel bertemakan religiositas*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sukardi. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zin, K. M., & Bidin, S. N. (2020). Ayat-ayat terpilih berkaitan dengan botani dan geologi dalam Al-Qur'an: Kajian dari aspek i'jaz 'ilmi dan hubungannya dengan akidah. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 152.